

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGGUNAAN INTERNET DENGAN PERSEPSI PENINGKATAN PRESTASI PADA PELAJAR SMA DI SURABAYA

Syukur Ikhsani^{*1}, Nur Aini Rakhmawati²

Fakultas Teknologi, Program Studi Sistem Informasi, ITS Surabaya

Jl. Raya ITS Surabaya

E-mail : ^{*1}syukur.ikhsani12@mhs.is.its.ac.id

²Nur.aini@is.its.ac.id

Abstrak

Internet hari ini seperti sudah menjadi barang yang biasa bagi orang-orang Indonesia. Masyarakat sangat menyukaai untuk terus terhubung dengan internet dimanapun dan kapanpun mereka bisa. Ini sangat bertolak belakang jika kita membayangkan untuk kembali ke era tahun 90-an. Kondisi sekarang ini memberikan efek, tak terkecuali bagi pelajar Indonesia. Mereka mulai untuk menggunakan internet untuk kegiatan sehari-harinya. Namun sangat disayangkan penggunaan internet masih dianggap hanya untuk kesenangan belaka. Mereka tidak menggunakan internet untuk meningkatkan prestasinya dalam masalah akademik. Oleh karena itu kami mengembangkan sebuah penelitian untuk para pelajar di Surabaya untuk mengetahui hubungan antara tingkat penggunaan internet dengan persepsi mereka terhadap peningkatan prestasi akademik di sekolah. Kami telah bertanya kepada beberapa pelajar yang bersekolah di SMA IPIEMS, Surabaya dan menemukan beberapa fakta yang menarik tentang tingkat penggunaan internet yang mereka lakukan dan persepsi tentang peningkatan prestasi pada akademik mereka. Mayoritas responden menganggap bahwa menggunakan internet dalam waktu yang panjang dapat menurunkan prestasi mereka dalam akademik. Para pelajar sepertinya membutuhkan motivasi dan pembelajaran tentang penggunaan internet dalam meningkatkan prestasi dalam hal akademik di sekolah dari para guru dan orang tua mereka sendiri.

Kata kunci: *tingkat penggunaan, internet, peningkatan prestasi, pelajar SMA*

Abstract

Internet these days has become stuff as usual for the people of Indonesia. Society is very menyukaai to continue to connect to the Internet wherever and whenever they can. This is in sharp contrast if we imagine for a return to the era of the 90s. Current conditions this effect, not least for Indonesian students. They started to use the internet for their daily activities. But it is unfortunate use of the Internet is still considered just for sheer pleasure. They do not use the internet to improve his performance in the academic issues. Therefore we developed a study for students in Surabaya to determine the relationship between levels of internet usage by their perceptions of academic achievement in school. We have asked some of the students who went to high school IPIEMS, Surabaya and found some interesting facts on Internet usage rates they do and perception of improvement in their academic achievement. The majority of respondents considered that the use of the internet for a long period can reduce their achievements in academics. The students seem to require motivation and learning about the use of the Internet in improving academic achievement in schools in terms of teachers and parents themselves.

Keywords: *level of use, internet, improving achievement, high school students*

1 PENDAHULUAN

Internet merupakan singkatan dari *inter-networking*. Internet sesuai dengan kepanjangannya adalah sekumpulan jaringan komputer milik perusahaan, institusi, lembaga pemerintah, ataupun penyedia jasa jaringan (*Internet Services Provider*) yang saling terhubung dimana masing-masing jaringan komputer yang terhubung dikelola secara independen. (Pendit,2005) Artinya, jaringan ini bukan merupakan suatu organisasi atau institusi,

karena tak satu pihak pun yang mengatur dan memilikinya. (Astutik, 2008)

Dewasa ini, Internet dapat dibilang sebagai barang yang biasa bagi masyarakat Indonesia. Setiap orang bebas mengakses internet dari berbagai alat dan jaringan. Tak heran kita melihat dimana-mana orang menggunakan internet dari laptop, *smartphone*, ataupun *tablet*. Menjadi hal yang biasa jika akses internet gratis dipasang di berbagai fasilitas publik untuk mendukung hasrat masyarakat dalam mengakses internet.

Data terakhir dari APJII (Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia) seperti yang dilansir pada media online Liputan 6 menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 88,1 juta jiwa pada tahun 2015 (Maulana, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi di masyarakat sangatlah cepat dalam mengakses internet. Beberapa orang yang lebih dahulu mengenal internet pasti akan mengena betapa luar biasa sulitnya dahulu dalam mengakses internet. Baik dari lemahnya jaringan yang digunakan hingga biaya yang menguras keuangan organisasi maupun individu yang menggunakannya.

Fenomena ini tak ayal memberikan dampak juga bagi kalangan remaja, khususnya yang sedang duduk di bangku sekolah seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas dan sederajat. Penggunaan *smartphone* dan internet menjadi sebuah hal yang lazim di kalangan remaja saat ini.

Namun penggunaan internet bagi kalangan remaja yang duduk di bangku sekolah cukup mengherankan. Ini terjadi karena mayoritas pengguna internet di usia tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dengan mengakses sosial media yang mereka miliki. Hal ini tercermin dari tingginya pengguna media sosial di Indonesia terlepas dari jenis sosial media yang ada. Tak jarang mereka memiliki akun lebih dari satu hanya untuk sebuah media sosial.

Sayangnya, penggunaan internet bagi para remaja dan juga pelajar di Indonesia untuk sekedar belajar dan mencari referensi atau bahkan meningkatkan prestasi cukup mengkhawatirkan. Masih banyak potensi-potensi positif yang bisa digali melalui internet tidak dapat dimanfaatkan oleh pelajar Indonesia. Dengan fakta demikian, maka tidak heran jika kecanduan atau ketagihan akan internet melahirkan stigma negatif karena hal-hal yang sering digunakan dalam internet mengarah pada sisi negatif seperti bermain, bersenang-senang, judi ataupun pornografi

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah penelitian yang dapat menunjukkan bahwa penggunaan internet dapat memberikan dampak pada peningkatan prestasi belajar para siswa di sekolahnya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan menghasilkan beberapa hasil dari penggunaan internet secara positif dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pendidikan para pelajar di Indonesia

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat dalam pembuatannya. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengukur tingkat penggunaan internet serta dampaknya bagi prestasi belajar pada pelajar SMA di Surabaya.

Manfaat dari penelitian ini ditujukan bagi mahasiswa, Institut, dan SMA di Surabaya. Bagi mahasiswa, manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman serta

mengaplikasikan pembelajaran yang ada di perkuliahan. Untuk Institut, manfaat yang didapatkan adalah pengabdian bagi kota Surabaya sebagai lokasi dimana ITS berada sehingga kehadirannya terasa serta sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sedangkan untuk SMA di Surabaya, penelitian ini bermanfaat untuk bahan dalam mendidik siswa-siswinya sehingga bisa mengetahui sejauh mana penggunaan internet dalam kesehariannya serta pemanfaatannya bagi peningkatan prestasi belajar anak didiknya.

2. TINJAUAN TEORI

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa literatur yang mendukung. Ada 3 paper yang menjadi rujukan kami dalam melakukan penelitian ini. Berikut merupakan penjelasan singkat mengenai studi literatur yang telah kami lakukan.

Dalam paper berjudul *The Psychometric Properties of the Internet Addiction Test* (Widyanto, 2004), sebanyak 92 responden terdiri dari 29 laki-laki dan 57 perempuan dengan jangka usia antara 13 hingga 67 tahun. Dari responden tersebut, rata-rata penggunaan internet mereka mencapai 28 jam per minggu. Responden terbagi atas 4 kategori dalam penggunaan internet. Ada kategori non-interaktif, interaktif tidak sinkron, interaktif sinkron, dan non spesifik. Mayoritas responden termasuk dalam kategori interaktif tidak sinkron

Pada paper lainnya berjudul *Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan* (Qomariyah, 2008) mendapatkan beberapa kesimpulan. Pertama adalah mayoritas responden dalam mengenal internet berada pada usia 12 tahun dikarenakan keharusan dalam mencari sumber atau bahan dalam menunjang tugas di sekolah. Kedua adalah sebagian besar responden menggunakan internet lebih dari 40 jam per bulan. Dan terakhir remaja di perkotaan menggunakan internet untuk 4 dimensi kepentingan, yaitu informasi, aktivitas hiburan, komunikasi, dan transaksi

Paper terakhir adalah *Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kejadian Insomnia pada Remaja di SMA Negeri 9 Manado* (Syamsuedin, 2015). Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Manado, dapat disimpulkan bahwa durasi penggunaan media sosial yang tertinggi ada pada durasi sedang (3-4 jam). Sedangkan kejadian insomnia yang terjadi pada responden terbanyak adalah insomnia ringan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin lama waktu penggunaan sosial media mengakibatkan semakin tingginya tingkat kejadian insomnia

3. METODE PENELITIAN

A. Pembuatan Kuisoner

Dalam melakukan penelitian ini, kami membuat sebuah kuisoner untuk disebarakan kepada responden kami. Dalam membuat kuisoner tersebut, kami berpedoman pada literatur yang telah kami baca agar lebih valid dan dapat dikembangkan lebih baik.

Kami membuat kuisoner berdasarkan paper *The Psychometric Properties of the Internet Addiction Test* (Widyanto, Laura, 2004) dikarenakan telah memiliki pertanyaan yang terukur dan tepat untuk dikembangkan pada para pelajar atau usia remaja. Pertanyaan yang kami ajukan dikembangkan dengan menggunakan kombinasi pertanyaan, yaitu pertanyaan terbuka, tertutup serta semi terbuka. Hal ini dimaksudkan agar memberikan kebebasan bagi para responden dalam mengisi sesuai dengan kenyataan serta memberikan perspektif baru dalam penelitian ini.

Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang kami ajukan dalam kuisoner :

Contoh Pertanyaan Terbuka :

Berikan penjelasan singkat mengenai apa itu internet!

Contoh Pertanyaan Tertutup :

Berapa lama durasi Anda mengakses internet dalam satu minggu?

- Sangat jarang mengakses internet
- 1-2 jam
- 2-4 jam
- 4-6 jam
- > 6 jam

Contoh Pertanyaan Semi Terbuka :

Apa situs yang paling sering Anda kunjungi? (jawaban dapat lebih dari 1)

- Facebook
- Youtube
- Google
- Instagram

B. Penyebaran kuisoner

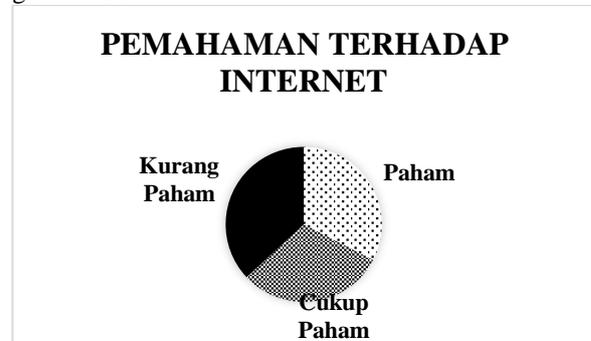
Dalam menyebarkan kuisoner ini, kami mengambil SMA IPIEMS sebagai tempat penelitian ini. Terdapat 46 responden yang terdiri dari 1 kelas dan beberapa siswa lainnya yang dipilih secara random. Waktu pengambilan sampel adalah dari tanggal 16- 21 Oktober 2015 bertempat di SMA IPIEMS Surabaya.

4. ANALISIS dan HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukakn di Sekolah Menengah Atas (SMA) IPIEMS Surabaya,

kami mendapatkan beberapa fakta yang menarik dan patut untuk diperhatikan.

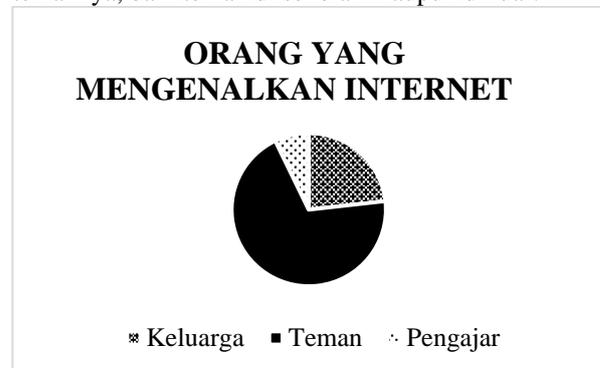
Hal utama yang menjadi prioritas kami adalah mengukur sejauh mana pemahamaa setiap responden terhadap internet Dari hasil responden, kami mendapati masih banyak responden kurang memahami apa itu internet. Hal ini terlihat pada grafik 1 berikut



Gambar 1 Grafik Pemahaman terhadap Internet

Walaupun secara mayoritas dari responden sudah cukup paham, namun porsi terbesar dari responden masih kurang paham terhadap internet itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat edukasi dari responden terhadap isu internet hanya sebatas perkenalan biasa saja. Tidak ada suatu bagian atau pelatihan khusus yang memberikan pemahaman tingkat dasar tentang apa itu internet. Jika pun ada, maka responden yang kurang memahami internet bisa jadi hanya sekedar mengikuti tanpa adanya keseriusan dalam memahami apa itu internet

Hal diatas dapat dengan mudah dipahami ketika kita berbicara siapakah yang pertama kali mengenalkan internet kepada responden. Dan hasilnya pun diluar dugaan. Hampir semua mengatakan bahwa orang yang pertama kali mengenalkan internet adalah teman-teman sebayanya. Dapat dilihat pada grafik berikut bahwa mayoritas responden diperkenalkan oleh teman-temannya, baik teman di sekolah maupun di luar.



Gambar 2 Grafik Orang yang Mengenalkan Internet

Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan

dan aktivitas seorang remaja, khususnya di lingkungan pertemanan. Peran teman ini dapat memberikan efek domino bagi setiap remaja yang mengalaminya. Sisi positifnya adalah responden bisa cepat mudah menerima dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Namun sisi sebaliknya memberikan warning karena lepas dari umur yang sebaya memberikan kesempatan untuk adanya kelonggaran dalam memberikan pemahaman dan edukasi yang cukup mengenai suatu hal. Disinilah peneliti merasakan peran dari keluarga dan sekolah cukup mengkhawatirkan karena saringan utama bagi segala informasi dan kemampuan yang ada di dunia ini berada di dua tempat tersebut, apalagi terkait internet yang nyatanya bisa melanglang buana dengan hanya satu dua klik saja. Dengan pengawasan dan bimbingan yang kurang dari orang yang lebih tua dan dekat dengan pribadi remaja itu sendiri, akhirnya penggunaan internet mereka tidak dapat diidentifikasi dan diawasi dengan baik.

Penelitian ini akhirnya dapat memberikan perspektif baru bagi kalangan IT, khususnya di Indonesia. Lingkungan pertemanan dapat dijadikan sebuah dimensi khusus dalam penggunaan internet. Hal ini didukung oleh fakta yang ada bahwa mayoritas responden menggunakan layanan internet untuk aktivitas pertemanan seperti *chatting* dan media sosial. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 Penggunaan Internet

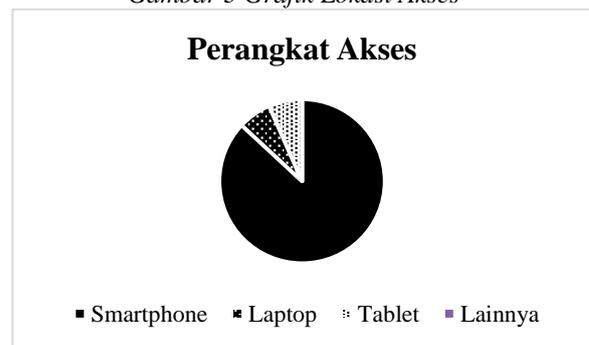
Tujuan Penggunaan	Responden
Mengobrol	23 orang
Bermain secara <i>Online</i>	13 orang
Mencari Referensi untuk belajar	13 orang
Mengunduh	11 orang
Lain - lain	12 orang

Tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan Internet bagi para pelajar masih sebatas pada untuk bersenang-senang saja. Walaupun jumlah pelajar yang mencari referensi memiliki persebaran yang cukup besar, namun akhirnya secara mayoritas sangat kalah dengan tujuan-tujuan yang menyenangkan lainnya. Akhirnya penggunaan internet yang seharusnya bermanfaat untuk prestasi belajar terkesan tidak menjadi prioritas oleh para pelajar sehingga akses internet hanya digunakan untuk kesenangan yang didapatkan dari situs yang ada di internet.

Kurangnya pemanfaatan untuk prestasi belajar dapat dilihat dari lokasi dan perangkat akses yang digunakan dalam penggunaan layanan internet. Hal ini terlihat dengan mayoritas responden mengakses internet dari rumah dengan menggunakan *smartphone* yang mereka miliki. Dapat dilihat dari persebaran lokasi akses serta perangkat yang digunakan pada gambar 3 berikut ini :

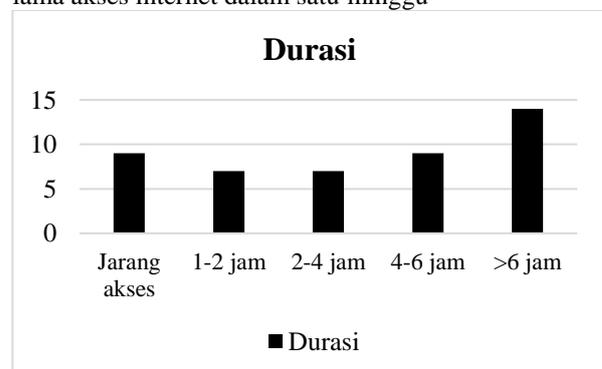


Gambar 3 Grafik Lokasi Akses



Gambar 4 Grafik Perangkat yang Digunakan

Data diatas dapat menunjukkan bahwa potensi penggunaan internet untuk hal positif bagi para pelajar kurang terrealisasi dengan baik. Hal ini dikarenakan banyaknya akses lebih dari perangkat *smartphone* saja. Padahal mayoritas mengakses internet di rumah. Hal ini korelasi antara penggunaan internet untuk proses belajar mengajar masih tidak seimbang, seharusnya dapat dimaksimalkan karena mayoritas pengguna mengakses internet di rumah. Namun yang terjadi adalah konsentrasi para responden terletak di layar *smartphone* yang mereka miliki sehingga proses belajar sangat kecil terjadi. Padahal durasi akses mereka cukup tinggi, yaitu lebih dari 6 jam setiap minggunya. Berikut merupakan persebaran data lama akses internet dalam satu minggu



Gambar 5 Grafik Durasi Penggunaan Internet

Hal ini memberikan pesan yang jelas bahwa mereka kurang diberikan motivasi untuk menggunakan internet untuk hal-hal yang positif, khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar

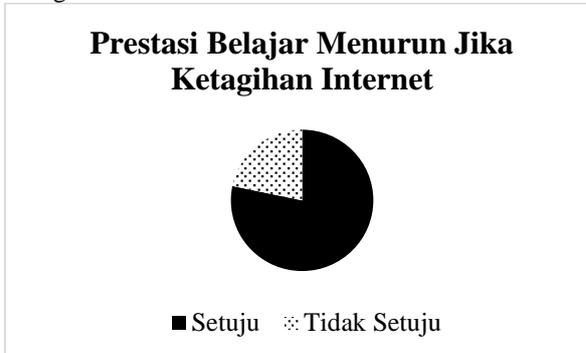
mereka di sekolah. Peran sekolah dalam mendorong penggunaan Internet yang lebih baik dan aktif dirasakan cukup kurang sehingga memberikan keleluasaan bagi responden untuk mengakses internet bukan untuk hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu sekedar melepas bosan atau mencari hiburan.

Padahal mayoritas dari mereka telah mengerti tentang penggunaan internet yang berlebihan tidak baik bagi pelajar. Data tersebut dapat dilihat di grafik berikut :



Gambar 6 Dampak Penggunaan Internet

Hal ini seharusnya dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk menggenjot pemanfaatan internet untuk hal-hal yang positif, khususnya dalam peningkatan prestasi para pelajar dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Alhasil, yang timbul pada pemikiran para pelajar adalah ketagihan internet seringkali malah merugikan dalam hal prestasi belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 6 Grafik Persepsi Pelajar terhadap Penggunaan Internet

Dari data diatas, terdapat 80 % responden setuju bahwa prestasi belajar menurun jika pelajar mengalami gejala ketagihan dalam menggunakan internet. Hal ini dapat merepresentasikan pendapat di awal bahwa pendidikan dan pemahaman akan fungsi internet kepada para siswa sangatlah kurang. Hal ini diperparah dengan kondisi dimana mayoritas kejadian yang terjadi akibat penggunaan internet lebih banyak memberikan kesan negatif bagi masyarakat, khususnya bagi para kalangan

orang tua yang terkesan menghindarkan para anaknya dari koneksi internet, apalagi untuk membimbing dalam berselancar internet di rumah.

5. KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil studi literatur dan penelitian yang telah penulis lakukan dalam meneliti tingkat penggunaan internet pada siswa SMA, khususnya di SMA IPIEMS sebagai lokasi pengambilan sampel, penulis mendapatkan beberapa fakta menarik seperti mayoritas para pelajar diperkenalkan oleh temannya dalam menggunakan internet. Selain itu, akses internet mereka lebih banyak kepada kegiatan senang-senang saja walaupun diakses dari rumah dan menggunakan *smartphone* sehingga penulis mendapatkan beberapa kesimpulan yang berhasil diolah, yaitu

1. Para pelajar sudah mengetahui apa saja dampak negatif dari penggunaan internet terbukti dengan mayoritas sudah menyadari dampak negatifnya
2. Para pelajar masih menganggap bahwa ketagihan internet dapat menurunkan prestasi para pelajar. Hal ini dikarenakan kurangnya pemakaian internet untuk kegiatan yang berkaitan dengan akademik dan para pelajar tidak mendapatkan edukasi yang baik tentang internet dan cara penggunaannya
3. Kurangnya kepedulian dan pendidikan dari keluarga dan tenaga pendidik dalam mengembangkan akses internet sehingga pengawasan dan pemanfaatan dari Internet dirasa cukup kurang dan terkesan membiarkan para pelajar untuk bebas mengekspresikan dan menjelajah isi dunia melalui internet tanpa mengetahui pentingnya internet serta dampak positif yang bisa didapatkan dari layanan tersebut

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran untuk pengembangan penggunaan internet bagi para pelajar untuk sejalan dengan tujuan positif dari internet itu sendiri, yaitu meningkatkan prestasi akademik dengan cara :

1. Sosialisasi Internet Sehat dan Bermanfaat bagi para orang tua oleh tenaga Pendidik dan Kementrian terkait sebagai bahan ujung tombak pendidikan dan pengawasan terhadap akses internet para remaja dan anak-anak
2. Tenaga pendidik dan kementrian terkait memberikan panduan dan motivasi bagi para pelajar untuk menggunakan internet sebagai sarana dalam mengembangkan prestasi akademik
3. Mengkampanyekan kepedulian dan pendidikan terkait penggunaan internet yang sehat dan bermanfaat bagi para remaja kepada setiap sekolah dan orang tua sehingga timbulnya perspektif ketagihan internet menjadi sebuah

istilah baik karena memberikan manfaat bagi pelajar dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanuddin, 2014, *Internet adalah Candu: Fenomena Pengguna Internet Indonesia* (Online) (<http://alvara-strategic.com/internet-adalah-candu-fenomena-pengguna-internet-indonesia/>) diakses 23 Oktober 2015
- Maulana, Adhi , 2015, *Jumlah Pengguna Internet Indonesia Capai 88,1 Juta*, (<http://tekno.liputan6.com/read/2197413/jumlah-pengguna-internet-indonesia-capai-881-juta>) . diakses 20 Januari 2016
- Pendit, Putu Laxman, dkk. 2003. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia*, Perpustakaan Universitas Indonesia, Jakarta.
- Qomariyah, A.N, 2008 , *Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan*, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Syamsoedin, Wydia Khristianty Putriny.,Bidjuni, H., Wowiling, F., 2015, *Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia pada Remaja di SMA Negeri 9 Manado*, ejournal keperawatan, Manado.
- Widyanto, L dan McMurrin, M., 2004, *The Psychometric Properties of the Internet Addiction Test*, Cardiff University, Cardiff.